

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap muslim memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Allah SWT, salah satu bentuk ibadahnya yaitu melakukan dakwah. Dakwah sendiri adalah suatu bentuk ajakan, baik secara lisan maupun tulisan atau melalui tindakan, yang dilakukan dengan sengaja dan terencana untuk mempengaruhi orang lain, baik individu maupun kelompok, dengan tujuan membuat mereka memahami, menyadari, memiliki penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama islam tanpa unsur paksaan. Intinya mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan sesuai ajaran agama Islam.

Ilaihi dan M. Munir (2009) menyebutkan dakwah adalah aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia. Tujuan dari usaha yang dilakukan, baik oleh individu atau organisasi, adalah untuk memperkenalkan, menanamkan keyakinan, dan mendorong praktik ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan bagi umat perorangan atau masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu, dakwah merupakan suatu tugas yang diwajibkan bagi setiap pengikut agama Islam karena merupakan perintah Allah SWT kepada orang-orang yang yakin kepadanya atau beriman kepadanya untuk menyebarkan kebaikan.

Dalam kitab suci agama Islam telah menjelaskan bahwa, berdakwah atau mengajak umat untuk melakukan kebaikan harus dilakukan dengan cara yang damai. Berikut merupakan ayat dalam Al Qur'an terkmatub (QS. al Taubah:71)

”Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian menyuruh (mengerjakan) yang *ma'ruf*, mencegah dari yang *munkar*, mendirikan solat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberikan rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana”. Maka dakwah adalah salah satu bentuk ibadah bagi setiap muslim.

Menurut Muhyiddin (dalam Hariyanto, R, and MacDowell, 2009) Dakwah merupakan aktualisasi iman yang mengambil bentuk berupa suatu sistem kegiatan manusia dalam bidang kemasyarakatan, yang dilaksanakan secara teratur untuk memengaruhi cara merasa, cara berpikir dan bersikap secara Islami, baik hiasan maupun perbuatan.

Keberhasilan dalam dakwah dapat membawa kemajuan dalam penyebaran agama Islam. Dalam pelaksanaannya, cara berdakwah dapat bervariasi tergantung pada keahlian orang-orang yang berdakwah dan juga aktivitas sehari-harinya masing-masing. Ada berbagai cara untuk melakukan dakwah, termasuk diantaranya yaitu melalui lisan atau berceramah secara langsung, melalui tulisan seperti buku, atau media elektronik, sejalan dengan perkembangan teknologi komunikasi, dakwah saat ini tidak hanya terbatas pada ceramah di majelis atau melalui tulisan saja, tetapi juga dapat dilakukan di mana saja hanya dengan menggunakan media sosial. Saat ini, media sosial menjadi salah satu media yang digunakan untuk menyebarkan dakwah Islam. Media sosial telah mengalami perkembangan pesat sebagai *platform* komunikasi yang sangat efisien dan memiliki manfaat yang besar serta sangat berpengaruh sebagai sumber informasi juga sarana komunikasi yang tak terpisahkan dari aktivitas kehidupan sehari-hari.

TikTok yang merupakan aplikasi media sosial buatan *ByteDance*, perusahaan internet di Beijing ini selalu digemari oleh para penggunanya yang berasal dari kalangan anak muda karena fiturnya yang mudah digunakan untuk membuat video dan musik kreatif (Mustaffa, 2020). TikTok menuai popularitasnya di Indonesia sejak tahun 2018, dengan Indonesia menyumbang angka unduhan TikTok terbanyak di dunia yaitu sebanyak 11 persen dari total unduhan Tiktok (Pertiwi, 2021). Oleh karena kepopuleran TikTok inilah urgensi dakwah melalui media sosial harus menjadi kesempatan dan peluang bagi orang muslim untuk menyampaikan pesan dakwah kepada para pengguna TikTok. Diantara banyaknya para pendakwah yang aktif berdakwah menggunakan media sosial TikTok, Meliza Arnelia adalah salah satunya. Dia sering berdakwah menyiarkan *shalawat* melalui konten kreatif yang diunggah ke akun media sosial TikToknya.



Gambar 1.1 Akun TikTok @melizaarnelia
(sumber : TikTok @melizaarnelia, 2023)

Pada gambar 1.1 merupakan akun media sosial TikTok yang cukup populer di Indonesia dalam hal dakwah *shalawat* yaitu @melizaarnelia. Akun ini dibuat pada tahun 2020 dan dikelola oleh Meliza sendiri yang aktif membagikan konten dakwah *shalawat* melalui video berdurasi singkat di TikTok. Dia menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan cara yang sederhana namun menarik dan kreatif sehingga menarik perhatian banyak orang dari berbagai kalangan.

Akun TikTok Meliza sudah menghasilkan sebanyak 671,3K pengikut dan 14,2M suka per tanggal 21 Maret 2023 kemarin. Meliza membuat tiga daftar putar dalam konten dakwahnya yakni daftar putar Dzikir Harianku (zikir) pada tema tersebut Meliza membagikan materi dakwah tentang zikir-zikir atau apa saja yang dia baca setiap harinya. Daftar putar tata cara *shalawat*, pada tema tersebut Meliza membagikan tentang cara melakukan shalawat dan menjelaskan berbagai macam shalawat yang ada. Lalu yang ketiga daftar putar testimoni, didalamnya Meliza membagikan kisah-kisah inspiratif bentuk keberhasilan berkat shalawat dari dirinya sendiri dan juga dari para pengikutnya di sosial media.

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai dakwah di media sosial TikTok. Salah satunya Husain merupakan *da'i* muda yang berdakwah dengan memanfaatkan media sosial Tiktok. Husain mengemas pesan dakwah dan menyampaikan kepada penonton menggunakan gaya bahasa yang sederhana, mulia dan bertenaga (Bulan et al. 2022). Selain itu, berdakwah di media sosial TikTok ditemukan beberapa kategori pesan dakwah. Pesan akidah yaitu iman kepada Allah dan iman kepada *qada* dan *qadar*. Selain itu pada kategori pesan syariah terdapat topik yang membahas mengenai doa, keutamaan hari Rabu dan

area multazam di ka'bah. Sedangkan pada rincian kategori pesan akhlak ditemukan makna yang mengandung akhlak kepada Allah dan akhlak kepada diri sendiri (Riskiyanti, 2022). Media sosial Tik-Tok bisa dioptimalkan untuk tujuan menyampaikan pesan dakwah seperti yang dicontohkan oleh Ustaz Syam dalam akun @syam_elmarusy dengan menggunakan kelebihan Tik-Tok yaitu tampilan visual yang menarik (Febriana, 2021).

Dari penjelasan penelitian terdahulu mengenai dakwah di media sosial TikTok, peneliti melihat adanya suatu kebaruan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengamatan yang sudah dilakukan oleh peneliti, ternyata belum ada peneliti yang meneliti komunikasi dakwah dalam menyiarkan *shalawat* di media sosial TikTok. Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu diatas, penulis menemukan hal yang dapat diteliti, yakni merujuk pada fenomena *trend* di media sosial TikTok, dimana media sosial TikTok tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana hiburan yakni juga dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi dakwah salah satunya dalam menyiarkan dakwah *shalawat*. Dengan demikian penulis mengajukan rencana judul penelitian **“Komunikasi Dakwah Meliza Arnelia Dalam Menyiarkan *Shalawat* Di Media Sosial TikTok”**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus utama penelitian ini adalah “Bagaimana Komunikasi Dakwah Meliza Arnelia Dalam Menyiarkan *Shalawat* Di Media Sosial TikTok”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun beberapa pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Komunikasi Dakwah Meliza Arnelia Dalam Menyiarkan *Shalawat* di Media Sosial TikTok?
2. Bagaimana proses Menyiarkan *Shalawat* Di Media Sosial Tiktok?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Komunikasi Dakwah Meliza Arnelia Dalam Menyiarkan *Shalawat* di Media Sosial TikTok.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses Penyiaran *Shalawat* Di Media Sosial TikTok.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap agar penelitian yang disusun ini dapat menjadi bahan pengembangan Ilmu Komunikasi secara umum dan khususnya dalam Komunikasi Dakwah

1.5.2 Manfaat Praktis

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diaplikasikan dan menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak terkait seperti pendakwah, belajar tentang *shalawat*, ingin menjadi konten kreator, dan pengguna sosial media yang ingin belajar agama Islam.

1.6 Sistematika Penelitian

Penulis menggunakan panduan teknis penulisan tugas akhir dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sebagai acuan untuk memberikan gambaran yang terperinci mengenai penelitian yang dilakukan:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Temuan penelitian terdahulu, kerangka konsep, dan kerangka pemikiran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Memberikan penjelasan tentang jenis dan metode penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang profil informan, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bagian ini, penulis memberikan kesimpulan mengenai temuan dan analisis dari penelitian, serta memberikan saran yang berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan terkait.